



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



ARTICLE INFORMATION

Received: June, 17, 2026

Revised: July, 12, 2026

Available online: July, 16, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi kesehatan berbasis *influencer* media sosial untuk meningkatkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Nasrayanti Nurdin¹, Cakrawardi Syawal¹,
Faridah¹, Handayani²

¹Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

²Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang

Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

Abstract

Background: Reproductive tract infections (RTIs) are a health issue among adolescents that warrants attention due to their potential long-term impact on reproductive health. Limited knowledge, a lack of access to accurate information, and the strong influence of social media on adolescent behavior serve as key reasons for conducting this community service activity.

Purpose: To improve adolescents' knowledge and preventive behaviors regarding reproductive tract infections through health education facilitated by social media influencers.

Method: This community service activity employed a participatory, social media-based educational approach and was conducted at SMP 1 Watang Pulu, Sidenreng Rappang Regency, on May 18, 2026. The activity involved 50 female students as participants and two local influencers as facilitators. The goal was to foster an understanding of RTI prevention, particularly among adolescents who are highly engaged with digital and social media. Evaluation was carried out through simple Q&A sessions, observation of participant engagement during discussions, and feedback regarding the presented material and social media content. Descriptive evaluation results were used to assess the extent to which the educational activity improved adolescents' knowledge regarding RTI prevention.

Results: The results demonstrated an improved understanding among adolescents regarding the importance of maintaining reproductive health, as well as heightened awareness of the need to adopt behaviors that prevent reproductive tract infections. Improvements in knowledge covered the definition of reproductive tract infections, risk factors, warning signs and symptoms, and the consequences of the excessive use of reproductive hygiene products. Participants also demonstrated awareness regarding the adoption of clean and healthy living practices related to reproductive health.

Conclusion: Educational activities combining direct outreach, interactive discussions, and digital campaigns involving influencers proved effective in enhancing adolescents' knowledge of reproductive health. Delivering information through an adaptive and engaging approach leveraging local social media influencers fostered awareness among the adolescent community regarding the adoption of behaviors to prevent reproductive tract infections (RTIs) in their daily lives. The involvement of local social media influencers serves as a highly relevant health promotion strategy for shaping community character and encouraging healthy lifestyles.

Edukasi kesehatan berbasis influencer media sosial untuk meningkatkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja

Suggestion: Adolescent reproductive health education initiatives should be conducted regularly and sustainably by fostering strong synergy among schools, families, communities, and healthcare professionals. Local social media influencers participating in health promotion programs should receive health-related briefings to ensure that the digital content they produce is not only well-received by the public but also aligns with ethical standards and health principles.

Keywords: Adolescents; Influencers; Preventive behaviour; Reproductive tract infections; Social media

Pendahuluan: Infeksi saluran reproduksi merupakan salah satu masalah kesehatan remaja yang perlu mendapat perhatian karena dapat berdampak pada kesehatan reproduksi jangka panjang. Rendahnya pengetahuan, kurangnya akses informasi yang benar, serta kuatnya pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja menjadi alasan penting dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja melalui edukasi kesehatan berbasis *influencer* media sosial.

Metode: Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis media sosial yang dilaksanakan di sekolah SMP 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 18 Mei 2026. Melibatkan 50 siswi untuk menjadi partisipan dan 2 orang *influencer* lokal untuk menjadi fasilitator kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang pencegahan infeksi saluran reproduksi khususnya pada remaja yang memiliki kedekatan tinggi dengan media digital atau media sosial. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab sederhana, observasi keaktifan peserta saat diskusi, serta tanggapan peserta terhadap materi dan konten media sosial yang disampaikan. Hasil evaluasi deskriptif digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan infeksi saluran reproduksi.

Hasil: Menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta meningkatnya kesadaran untuk menerapkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi. Peningkatan aspek pengetahuan meliputi pengertian infeksi saluran reproduksi, faktor risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi, tanda dan gejala yang perlu diwaspadai, dan dampak dari penggunaan produk pembersih organ reproduksi secara berlebihan. Menunjukkan kesadaran tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terkait kesehatan reproduksi.

Simpulan: Kegiatan edukasi menggabungkan penyuluhan langsung, diskusi interaktif, dan kampanye digital melalui keterlibatan *influencer* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. Penyampaian informasi melalui pendekatan yang adaptif dan menarik melalui *influencer* media sosial lokal menumbuhkan kesadaran komunitas remaja untuk menerapkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi (ISR) dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan *influencer* media sosial lokal menjadi strategi promosi kesehatan yang sangat relevan dalam membangun karakter masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat.

Saran: Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan dengan membangun sinergi yang kuat antara pihak sekolah, keluarga, komunitas, serta tenaga kesehatan. *Influencer* media sosial lokal yang dilibatkan dalam program promosi kesehatan perlu diberikan pembekalan tentang kesehatan agar konten digital yang diproduksi semakin mudah untuk diterima masyarakat tetap sesuai etika dan prinsip kesehatan.

Kata Kunci: Infeksi saluran reproduksi; *Influencer*; Media sosial; Remaja; Perilaku pencegahan

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Nasrayanti Nurdin¹, Cakrawardi Syawal¹, Faridah¹, Handayani²

¹Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

²Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang

Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

Edukasi kesehatan berbasis influencer media sosial untuk meningkatkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja

PENDAHULUAN

Infeksi saluran reproduksi (ISR) tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang meningkat pada kelompok usia produktif. Kenaikan kejadian ISR pada remaja dalam beberapa populasi dan menekankan kebutuhan intervensi pencegahan yang terarah (Mehta, Nandi, Otieno, Zulaika, Nyothach, Agingu, & Howard, 2024). Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu sumber utama informasi bagi remaja. *Influencer* media sosial, sebagai figur publik yang memiliki banyak pengikut, memiliki potensi besar dalam menyebarkan informasi kesehatan reproduksi. Dengan gaya komunikasi yang lebih santai dan relatable, *influencer* dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi (Jasmine & Rahmawati, 2025). Konten yang menarik dan interaktif dari *influencer* mampu meningkatkan keterlibatan audiens serta mempermudah penyampaian informasi yang kompleks. Namun, masih terdapat tantangan seperti validitas informasi, keberlanjutan edukasi, dan pengaruh bias dari *influencer* itu sendiri (Agustina, Harahap, Laoli, Hasibuan, Rahmawati, & Hasibuan, 2023).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapat perhatian adalah infeksi saluran reproduksi. Infeksi saluran reproduksi dapat terjadi akibat kurangnya kebersihan organ reproduksi, rendahnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan produk pembersih yang tidak tepat, serta perilaku seksual berisiko (Tania, Putri, & Iklima, 2025; Hariani, 2022). Pada remaja perempuan, infeksi saluran reproduksi dapat berkaitan dengan keluhan seperti keputihan tidak normal, gatal, nyeri, bau tidak sedap, dan rasa tidak nyaman pada area reproduksi. Apabila tidak dicegah dan ditangani dengan baik, masalah ini dapat berdampak pada kesehatan reproduksi jangka panjang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan bahwa kesehatan reproduksi remaja tidak hanya berarti bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, serta proses reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Di Indonesia, tantangan kesehatan remaja semakin kompleks karena jumlah remaja cukup besar dan mereka hidup dalam lingkungan digital yang sangat aktif. UNICEF mencatat bahwa Indonesia memiliki hampir 46 juta penduduk usia remaja, sehingga isu kesehatan remaja menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat (World Health Organization, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan remaja berbasis *influencer* media sosial lokal. *Influencer* lokal dipilih karena memiliki kedekatan sosial, budaya, bahasa, dan gaya komunikasi dengan remaja di wilayah sasaran. Pesan kesehatan yang disampaikan oleh figur lokal yang dikenal dan dipercaya cenderung lebih mudah diterima dibandingkan penyampaian yang terlalu formal. Pendekatan ini juga sejalan dengan kebutuhan promosi kesehatan masa kini yang tidak hanya menekankan penyampaian informasi, tetapi juga perubahan kesadaran, sikap, dan perilaku melalui media yang dekat dengan sasaran (Yati, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang infeksi saluran reproduksi serta mendorong perilaku pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi reproduksi untuk remaja sangat penting sejak dini dan membentuk sikap bertanggung jawab atas tubuh dan masa depan mereka. Edukasi yang diberikan mencakup pemahaman mengenai pengertian infeksi saluran reproduksi, faktor risiko, tanda dan gejala, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, pentingnya mengganti pakaian dalam secara teratur, menjaga kebersihan saat menstruasi, menghindari penggunaan produk pembersih yang berlebihan, serta pentingnya mencari bantuan tenaga kesehatan apabila muncul keluhan. Selain melalui penyuluhan langsung, kegiatan ini juga memanfaatkan konten edukatif di media sosial agar pesan kesehatan dapat menjangkau remaja secara lebih luas, menarik, dan berkelanjutan (Wahyuni, Sembiring, & Azzahra, 2025; Siregar, Laili, Nirmala, Herawati, Mutiara, & Nariswari, 2025).

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Nasrayanti Nurdin¹, Cakrawardi Syawal¹, Faridah¹, Handayani²

¹Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

²Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang

Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

Edukasi kesehatan berbasis influencer media sosial untuk meningkatkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja

Dengan demikian, latar belakang kegiatan ini berangkat dari kebutuhan untuk menghadirkan model edukasi kesehatan reproduksi yang lebih adaptif terhadap karakter remaja saat ini. Edukasi berbasis *influencer* media sosial lokal diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan yang benar dengan kebiasaan remaja dalam mengakses informasi digital. Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk membentuk perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi secara sadar, mandiri, dan bertanggung jawab.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis media sosial yang dilaksanakan di sekolah SMP 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 18 Mei 2026. Kegiatan ini berkolaborasi dengan Puskesmas Lawawoi yang merupakan lokasi wilayah kerja Puskesmas, dengan program kesehatan remaja yang dilaksanakan tiap bulan melakukan kunjungan ke sekolah. Melibatkan 50 siswi lokal untuk menjadi partisipan dan 2 orang *influencer* untuk menjadi fasilitator kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang pencegahan infeksi saluran reproduksi khususnya pada remaja yang memiliki kedekatan tinggi dengan media digital atau media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kombinasi edukasi langsung dan kampanye digital di media sosial dengan melibatkan *influencer* lokal sebagai penyampai pesan kesehatan yang dekat dengan kehidupan remaja. Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan menggabungkan penyuluhan langsung, diskusi interaktif, dan kampanye digital melalui keterlibatan *influencer* media sosial lokal. Materi yang diberikan meliputi pengertian infeksi saluran reproduksi, faktor penyebab, tanda dan gejala, dampak yang dapat ditimbulkan, serta cara pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup tentang kebersihan organ reproduksi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pencegahan infeksi saluran reproduksi.

Kampanye digital oleh *influencer* dilakukan dengan membagikan konten edukatif berupa poster digital, video pendek, *caption* informatif, atau pesan singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab sederhana, observasi keaktifan peserta saat diskusi, serta tanggapan peserta terhadap materi dan konten media sosial yang disampaikan. Hasil evaluasi deskriptif digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan infeksi saluran reproduksi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Nasrayanti Nurdin¹, Cakrawardi Syawal¹, Faridah¹, Handayani²

¹Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

²Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang

Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

Edukasi kesehatan berbasis influencer media sosial untuk meningkatkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja

HASIL

Tabel 1. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Pencapaian
Pengetahuan	• Pengertian infeksi saluran reproduksi. • Faktor risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi. • Tanda dan gejala yang perlu diwaspadai dapat menjadikan infeksi saluran reproduksi. • Dampak penggunaan produk pembersih organ reproduksi.
Sikap	• Menjaga kebersihan organ reproduksi. • Kebersihan saat menstruasi. • Penggunaan pakaian dalam yang bersih dan nyaman. • Perilaku hidup bersih dan sehat. • Mencari bantuan tenaga kesehatan apabila muncul keluhan.

PEMBAHASAN

Kesehatan reproduksi berdasarkan definisi *World Health Organization* (WHO) adalah kondisi sehat fisik, mental, dan sosial secara utuh, bukan sekadar bebas dari penyakit dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi manusia (World Health Organization, 2026). Menjaga kesehatan reproduksi merupakan suatu pemahaman yang harus dimiliki kepada semua kalangan usia. Menjaga kesehatan reproduksi akan menghindari berbagai penyakit menular seksual (seperti *HIV*, sifilis, dan gonore), mencegah gangguan kesuburan atau infertilitas, serta menghindari kanker organ intim (seperti kanker serviks). Selain itu, langkah ini mencegah komplikasi kehamilan dan masalah kesehatan jangka panjang.

Remaja dipilih sebagai kelompok sasaran karena berada pada masa transisi biologis dan psikologis, sehingga membutuhkan edukasi yang tepat. Selain remaja, kegiatan ini juga melibatkan *influencer* media sosial lokal sebagai mitra edukasi. *Influencer* lokal berperan membantu menyampaikan pesan kesehatan melalui konten media sosial yang lebih dekat dengan bahasa, budaya, dan kebiasaan komunikasi remaja. Tujuannya adalah agar pesan kesehatan reproduksi, khususnya mengenai pencegahan infeksi saluran reproduksi, dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan gaya komunikasi remaja.

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif mengikuti penyuluhan dan diskusi. Hal ini tampak dari adanya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai keputihan normal dan tidak normal, cara menjaga kebersihan saat menstruasi, penggunaan sabun pembersih kewanitaian, serta kapan remaja perlu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Keaktifan peserta menunjukkan bahwa topik kesehatan reproduksi sebenarnya penting dan dibutuhkan oleh remaja, meskipun masih sering dianggap sebagai hal yang tabu atau memalukan untuk dibicarakan (Priyambodo, Priadi, Fathimah, Hastuti, Saputri, & Amri, 2025). Keterlibatan *influencer* media sosial lokal juga memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan kegiatan. *Influencer* lokal membantu menyampaikan pesan edukasi dengan gaya bahasa yang lebih ringan, sederhana, sesuai dengan lingkupnya, santai, dan adaptif dengan lingkungan remaja. Pesan kesehatan yang disampaikan melalui konten media sosial, seperti poster digital, video pendek, dan *caption* edukatif, membuat materi lebih menarik dan mudah diingat. Strategi ini membantu memperluas jangkauan edukasi, karena pesan tidak hanya diterima oleh peserta yang hadir secara langsung, tetapi juga dapat dilihat oleh remaja lain melalui media sosial (Lajnef, 2023; Haswinda, 2025; Chairiyah, Kharisma, El Zahiya, & Fadilah, 2025).

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Nasrayanti Nurdin¹, Cakrawardi Syawal¹, Faridah¹, Handayani²

¹Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

²Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang

Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

Edukasi kesehatan berbasis influencer media sosial untuk meningkatkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja

Program pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa aspek pengetahuan seperti pengertian infeksi saluran reproduksi, faktor risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi, tanda dan gejala yang perlu diwaspadai, dan dampak dari penggunaan produk pembersih organ reproduksi secara berlebihan. Selain itu juga diberikan pemahaman tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terkait kesehatan reproduksi seperti pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, kebersihan saat menstruasi, penggunaan pakaian dalam yang bersih dan melakukan konsultasi kesehatan atau mencari bantuan tenaga kesehatan apabila muncul keluhan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya kurang memahami secara menyeluruh mengenai infeksi saluran reproduksi. Beberapa peserta hanya mengetahui bahwa kebersihan organ reproduksi penting, tetapi belum memahami bahwa kebiasaan sehari-hari seperti jarang mengganti pakaian dalam, penggunaan pakaian terlalu ketat, kurang menjaga kebersihan saat menstruasi, serta penggunaan produk pembersih organ intim secara berlebihan dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan edukasi ini, peserta mulai memahami bahwa pencegahan infeksi saluran reproduksi dapat dilakukan melalui perilaku sederhana, seperti menjaga kebersihan organ reproduksi, mengganti pakaian dalam secara teratur, menggunakan pakaian yang bersih dan menyerap keringat, menjaga kebersihan saat menstruasi, serta segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan apabila mengalami keluhan.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap peserta terhadap kesehatan reproduksi. Peserta mulai menyadari bahwa menjaga kesehatan organ reproduksi merupakan bagian dari tanggung jawab diri sendiri dan bukan sesuatu yang harus dianggap tabu. Edukasi ini juga membantu peserta memahami pentingnya memilih sumber informasi yang benar, terutama di tengah banyaknya informasi kesehatan yang beredar di media sosial.

Dengan adanya *influencer* lokal sebagai mitra edukasi, pesan kesehatan menjadi lebih mudah diterima karena disampaikan oleh figur yang dikenal dan memiliki kedekatan dengan remaja (Purba, Thomson, Henery, Pearce, Henderson, & Katikireddi, 2023; Wirenviona & Riris, 2020). Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali beberapa perilaku pencegahan, seperti menjaga kebersihan organ reproduksi, mengganti pembalut secara berkala saat menstruasi, tidak menggunakan produk pembersih secara berlebihan, menghindari pakaian dalam yang lembap, dan mencari bantuan tenaga kesehatan apabila mengalami gejala yang tidak normal (Hasyim, Putri, Subroto, Sulaeman, & Habibi, 2024). Peningkatan pemahaman ini menjadi indikator bahwa kegiatan edukasi berhasil memberikan pengetahuan dasar yang penting bagi remaja. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan remaja berbasis *influencer* media sosial lokal dapat menjadi solusi alternatif media transfer informasi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi kesehatan, tetapi juga membangun komunikasi yang lebih dekat, menarik, dan sesuai dengan kebiasaan remaja dalam mengakses informasi melalui media sosial (Elna, Novita, Yusraini, & Syahradesi, 2025; Aliningsih, Puspariny, Khaerina, & Nengsih, 2025).

SIMPULAN

Kegiatan edukasi menggabungkan penyuluhan langsung, diskusi interaktif, dan kampanye digital melalui keterlibatan *influencer* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. Penyampaian informasi melalui pendekatan yang adaptif dan menarik melalui *influencer* media sosial lokal menumbuhkan kesadaran komunitas remaja untuk menerapkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi (ISR) dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan *influencer* media sosial lokal menjadi strategi promosi kesehatan yang sangat relevan dalam membangun karakter masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat.

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Nasrayanti Nurdin¹, Cakrawardi Syawal¹, Faridah¹, Handayani²

¹Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

²Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang

Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

Edukasi kesehatan berbasis influencer media sosial untuk meningkatkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja

SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan dengan membangun sinergi yang kuat antara pihak sekolah, keluarga, komunitas, serta tenaga kesehatan. *Influencer* media sosial lokal yang dilibatkan dalam program promosi kesehatan perlu diberikan pembekalan tentang kesehatan agar konten digital yang diproduksi semakin mudah untuk diterima masyarakat tetap sesuai etika dan prinsip kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D., Harahap, J. W., Laoli, A. N., Hasibuan, I. S. M., Rahmawati, N., & Hasibuan, S. R. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1784-1793.

Alinengsih, W., Puspariny, C., Khaerina, R., & Nengsih, Y. (2025). *Bunga rampai kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.

Chairiyah, U., Kharisma, U., El Zahiyah, S., & Fadilah, W. N. (2025). *Media sosial, komunikasi massa, dan tantangan konseling remaja*. Jawa Tengah: PT Penerbit Qriset Indonesia.

Elna, N. P., Novita, M., Yusnaini, Y., & Syahradesi, Y. (2025). Inovasi program kesehatan reproduksi remaja: edukasi dan layanan untuk menunjang kesehatan seksual. *Room Of Civil Society Development*, 4(3), 509-520.

Hariani, Y. (2022). Hubungan pengetahuan dan personal hygiene terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 11(2), 35-42.

Haswinda, H. (2025). Peran influencer dalam penyiaran layanan masyarakat di kota parepare (Doctoral Dissertation, IAIN Parepare).

Hasyim, D. M., Putri, E. T., Subroto, D. E., Sulaeman, S., & Habibi, H. (2024). Education and counseling on adolescent reproductive health in high school. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 191-199.

Jasmine, I. L. P., & Rahmawati, F. N. (2025). *Influencer* digital sebagai agen komunikasi kesehatan studi peran Dr. Tirta di era media sosial. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(6).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi*. Diakses dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi>

Lajnef, K. (2023). The effect of social media *influencers* on teenagers behavior: an empirical study using cognitive map technique. *Current Psychology*, 42(22), 19364-19377.

Mehta, S. D., Nandi, D., Otieno, F., Zulaika, G., Nyothach, E., Agingu, W., & Howard, P. A. P. (2024). Increased reproductive tract infections among secondary school girls during the COVID-19 pandemic: associations with pandemic-related stress, mental health, and domestic safety. *Sexual Medicine*, 12(3), Qfae045.

Priyambodo, P., Priadi, M. A., Fathimah, I., Hastuti, N. A., Saputri, W., & Amri, A. F. (2025). Sosialisasi sistem reproduksi manusia untuk mengoptimalkan perilaku sehat remaja pada siswa SMPN Satu Atap 1 Pagar Dewa Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 9(2), 89-101.

Purba, A. K., Thomson, R. M., Henery, P. M., Pearce, A., Henderson, M., & Katikireddi, S. V. (2023). Social media use and health risk behaviours in young people: systematic review and meta-analysis. *bmj*, 383.

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Nasrayanti Nurdin¹, Cakrawardi Syawal¹, Faridah¹, Handayani²

¹Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

²Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang

Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3613>

Edukasi kesehatan berbasis influencer media sosial untuk meningkatkan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja

- Siregar, R., Laili, A. S., Nirmala, N. S., Herawati, B., Mutiara, N., & Nariswari, A. (2025). Edukasi kesehatan: cara mencegah penyakit menular seksual pada remaja putri dengan media leaflet. *Proficio*, 6(2), 1048-1053.
- Tania, M., Putri, S. D., & Iklima, N. (2025). Menjaga kebersihan reproduksi pada remaja. *Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, 4(3), 115-125.
- Wahyuni, F., Sembiring, F. A., & Azzahra, F. (2025). Edukasi sistem reproduksi sehat dan pencegahan ims bagi komunitas pekerja industri Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 7(1).
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- World Health Organization. (2022). *Global health sector strategies on HIV, viral hepatitis and sexually transmitted infections, 2022–2030*. Diakses dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789240053779>
- World Health Organization. (2026). *Reproductive health*. Diakses dari: <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/reproductive-health>
- Yati, D. (2024). *Peer power: strategi efektif edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Yogyakarta: CV. Mitra Edukasi Negeri.

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Nasrayanti Nurdin¹, Cakrawardi Syawal¹, Faridah¹, Handayani²

¹Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

²Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang

Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3613>